

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRI  
SISWA KELAS IVA SDN 006 KUBANG JAYA  
KECAMATAN SIAK HULU**

**Rosani Rasyad**

*rosani\_rasyad@yahoo.com*

SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu

**ABSTARCT**

*The low learning outcome of IPS students is the background of this research. This is seen from 35 students only 6 students who achieve the minimum mastery criteria of 70.00. The average of IPS learning result obtained by students is 56,15 with enough category. Based on this is the researcher doing research by applying the method of inquiri. This study is a classroom action research, conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one daily adventure. The result of research indicated that after applied inquiri method of learning result of IPS student have improvement, this can be seen: (a) in cycle I the total number of complete student is 23 students (65,71%) meanwhile student learning result average is 72,30 (Good); and (b) in cycle II the number of completed students has increased with the number of students 31 students (88.57%) with the average learning outcomes obtained is 82.30 (Very Good).*

**Keywords:** *IPS learning result, Inquiri method*

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar IPS siswa merupakan latar belakang penelitian ini. Hal ini dilihat dari 35 siswa hanya 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00. Rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa adalah 56,15 dengan kategori cukup. Berdasarkan hal inilah peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode inquiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ualangan harian. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah diterapkan metode inquiri hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat : (a) pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa (65,71%) sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,30 (Baik); dan (b) pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 31 siswa (88,57%) dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 82,30 (Sangat Baik).

**Kata Kunci :** hasil belajar IPS, metode Inquiri

**PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Startegi yang menciptakan siswa aktif, kreatif, dan menarik diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan siswa-siswa yang pintar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa

bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya hasil belajar juga akan cenderung rendah, padahal hasil belajar adalah tujuan utama pembelajaran. Sesuai dengan petunjuk kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) tahun 2006, bahwa pengajar wajib menetapkan hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran atau disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika siswa

dapat mencapai KKM, maka siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran, sebaliknya jika mayoritas siswa belum mencapai target maka harus dilakukan perbaikan pembelajaran. Cara yang paling mudah dan murah untuk mengatasi masalah di kelas adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani (2002) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dan transportasi di tempat tugas penulis, kelas IV SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu kurang memuaskan. Pembelajaran kelihatan berlangsung dengan suasana aman dan tertib, akan tetapi tidak menggambarkan hasil yang maksimal. Siswa-siswa kurang memahami materi belajar. Siswa-siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajarannya. Hasil belajar siswa pada ulangan harian yang dilakukan, secara individual dan klasikal masih rendah. Dari 35 siswa hanya 6 siswa atau 17,16% yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 56,15 dengan kategori cukup.

Berdasarkan refleksi dan analisis masalah yang dilakukan penulis, rendahnya hasil belajar IPS siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: kurangnya siswa memiliki buku pokok dan penunjang; kurangnya mengulang-ulang pelajaran di rumah; pembelajaran yang bersifat abstrak; pembelajaran yang tidak kontekstual; dan kurang tepatnya penggunaan metode ceramah saja dalam pembelajaran. Analisa penulis, penyebab yang paling dominan masalah rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena penulis hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Djamarah (2001) mengatakan bahwa metode ceramah saja

membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak ada saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah jalan pembelajaran cenderung membosankan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap oleh siswa dengan baik. Masalah pembelajaran ini harus diatasi agar pembelajaran selanjutnya dapat dilanjutkan. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV ini penulis menggunakan metode inquiri atau mencari sendiri. Diperkirakan dengan belajar dan mencari sendiri, siswa akan lebih kreatif, lebih mengingat, dan lebih menguasai materi belajar, dan pembelajaran akan lebih kontekstual. Diharapkan juga materi belajar akan dapat dikuasai mayoritas anak dan hasil belajar akan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada angka 70,00 pada akhirnya pembelajaran akan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tindakan kelas ini berjudul "Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode inquiri siswa kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu. Berdasarkan identifikasi, analisa masalah dan alternatif pemecahan masalah pada latar belakang di atas maka, masalah penelitian tindakan kelas ini perlu dirumuskan. Rumusan penelitian tindakan kelas ini adalah : Apakah penerapan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS; meningkatkan penguasaan materi IPS; meningkatkan

- hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran yang dilakukan penulis di kelas; menambah wawasan atau kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas; dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang penerapan metode inquiri.
  3. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya SDN 006 Kubang Jaya Siak Hulu; menjadi pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar; memperkaya metode motivasi bagi guru lain di sekolah.

Secara umum metode berarti “cara”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1991) ”Metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan”. Metode pengajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2001) mengatakan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode

pengajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu pengajaran (kegiatan belajar-mengajar), agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Inquiri dapat diartikan sebagai menemukan sendiri. Sitorus, dkk. (2001) mengatakan bahwa metode inquiri adalah pola kegiatan belajar-mengajar yang mementingkan kegiatan siswa, sehingga kesempatan kepada siswa untuk mencari, menemukan sendiri lebih luas, sedangkan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitas. Byron dan Benyamain dalam Werkanis (2005) menjelaskan bahwa metode inquiri perhatian utamanya ditujukan pada perbaikan masyarakat, yaitu pemecahan-pemecahan sosial. Metode ini lebih tepat digunakan pada mata-mata pelajaran sosial atau yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwa metode inquiri adalah cara pembelajaran yang menekankan siswa mencari sendiri pengalaman belajarnya dan guru lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator.

Sitorus, dkk. (2001) menjelaskan bahwa fase-fase penerapan inquiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Fase Pembelajaran Metode Inquiri**

No	Fase	Kegiatan
1	Fase 1	Guru menyajikan dan menjelaskan situasi yang mengandung permasalahan sosial.
2	Fase 2	Pengembangan hipotesis yang mengungkapkan sejelmas mungkin penjelasan dan jawaban.
3	Fase 3	Hipotesis dijelaskan dan menyusun definisi
4	Fase 4	Penjajakan hipotesisnya yaitu: mengenai asumsinya, implikasinya, dan validitasnya.
5	Fase 5	Pengumpulan data untuk memperkuat hipotesis dan definisi
6	Fase 6	Pernyataan solusi terhadap masalah

Pada model ini kelas tidak terstruktur dengan ketat. Guru yang memprakarsai inquiri dan berlangsung fase demi fase. Siswa sesuai dengan kemampuannya berperan dan bertanggung

jawab keterlaksanaan inquiri. Norma inquiri adalah berlangsungnya diskusi yang bebas dan terbuka sesama anggota. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan posisi mereka. Guru membantu dalam

menjelaskan bahasa, memperbaiki logika, memahami asumsi-asumsi, dan saling berkomunikasi dengan lebih efektif.

Menurut Sitorus, dkk (2001) langkah-langkah umum dalam melaksanakan metode inquiri agar mampu memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar di dalam ruangan kelas, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan siswa
2. Seleksi bahan dan problema atau tugas
3. Membantu memperjelas (Problema yang akan dipelajari dan Peranan masing-masing siswa)
4. Memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan penemuan
5. Membantu siswa dengan informasi
6. Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa.

Dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial, terutama melalui inquiri ilmiah akademik dan berpikir sosial. Pada materi perkembangan teknologi dan transportasi, dengan bimbingan penulis, siswa disuruh mencari sendiri materi belajar yang bersifat kontekstual.

Mata pelajaran IPS bertujuan “Agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi di masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global” (KTSP, 2006). Materi IPS Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. (KTSP, 2006).

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. Siswa tersebut berjumlah 35, terdiri dari 23 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari Maret sampai dengan Mei 2015. Penelitian yang akan dilaksanakan penulis ini berbentuk tindakan kelas. Menurut Wardani, dkk (2002) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tujuan PTK menurut Aqib (2006) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Penelitian tindakan kelas bermanfaat secara langsung kepada guru, siswa dan sekolah.

Pelaksanaan PTK memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dan memberi manfaat secara langsung bagi guru itu sendiri. Pelaksanaan agak longgar dibanding penelitian lain.

Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran IPS ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan yang dimaksud sebagai berikut.

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan : (a) RPP; (b) media pembelajaran; (c) Instrumen penelitian; dan (d) evaluasi pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, terdiri dari kegiatan:

1. Kegiatan awal ( $\pm$  10 menit), terdiri dari : (a) guru membuka pelajaran; (b) guru mengadakan appersepsi; dan (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit), pada tahap ini, kegiatannya adalah: (a) guru menjelaskan materi yaitu tentang perkembangan alat produksi; (b) guru memperlihatkan gambar lesung, alu, antan dan alat modern; (c) siswa mengadakan *inquiri* perkembangan alat produksi, komunikasi; (d) guru menjelaskan melalui tanya jawab; (e) siswa menulis atau mencatat materi pelajaran; (f) tanya jawab siswa dan guru; (g) siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 10 menit), pada tahap ini, kegiatannya meliputi: (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran; dan (b) Guru menutup pelajaran.

#### c. Tahap Pengamatan

Untuk mengetahui aktivitas guru, penulis meminta seorang guru sebagai observer atau pengamat. Pada PTK ini, yang menjadi pengamat adalah Biyusri, S.Pd.

guru SDN 006 kubang jaya Pengamat ini merupakan supervisor 2 pada mata Pelajaran IPS penulis.

Untuk mengumpulkan data, penulis melaksanakan evaluasi. Bentuk evaluasi yang digunakan sama dengan siklus I, adalah tes tetulis yaitu pilihan ganda. Instrumen yang digunakan adalah setiap soal diberi bobot 10. Jumlah soal evaluasi adalah 10 soal. Karena itu, skor maksimal adalah 100.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil perbaikan siklus I ini direfleksikan oleh penulis. Pada tahap refleksi ini penulis merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara individu dan klasikal secara keseluruhan. Berdasarkan hasil reflkesi, diskusi dengan supervisor 2, dan hasil belajar penulis pada siklus I inilah penulis memutuskan perlunya dilakukan perbaikan ulang atau siklus II.

### 2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya dengan menggunakan metode inquiri belum berhasil. Adapun kegiatannya adalah:

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan : (a) RPP; (b) media pembelajaran; (c) Instrumen penelitian; dan (d) evaluasi pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, terdiri dari kegiatan:

1. Kegiatan awal ( $\pm$  10 menit), terdiri dari : (a) guru membuka pelajaran; (b) guru mengadakan appersepsi; dan (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti ( $\pm$  50 menit), pada tahap ini, kegiatannya adalah: (a) melalui gambar guru menjelaskan perkembangan teknologi transportasi; (b) siswa melakukan *inquiri* perkembangan teknologi transportasi;

(c) siswa menulis atau mencatat materi pelajaran; (d) tanya jawab klasikal siswa dan guru; dan (e) siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II

3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit), pada tahap ini, kegiatannya meliputi: (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran; dan (b) Guru menutup pelajaran.

### c. Tahap Pengamatan

Aktivitas guru pada siklus II mata pelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi transportasi di Kelas IVA SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya sama seperti siklus I yang diamati oleh Supervisor 2. Untuk mengumpulkan data, penulis melaksanakan evaluasi. Bentuk evaluasi yang digunakan sama dengan siklus I, adalah tes tertulis yaitu pilihan ganda. Instrumen yang digunakan adalah setiap soal diberi bobot 10. Jumlah soal evaluasi adalah 10 soal. Karena itu, skor maksimal adalah 100.

### d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan evaluasi siklus II direnungkan lagi oleh penulis. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dan tukar pendapat dengan dengan supervisor 2, analisis data hasil

belajar dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan berikutnya. Hasil diskusi dengan supervisor II, menulis dapat melihat kekuatan dan kelemahan tindakan II.

Untuk mengetahui hasil siklus I dan II, penulis tetap melaksanakan evaluasi yaitu pada akhir pembelajaran perbaikan siklus I dan siklus II. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat hasil perbaikan siklus I dan siklus II. Bentuk evaluasi yang digunakan sama dengan siklus I adalah tes tertulis yaitu pilihan ganda. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II setiap siswa, diberi nilai sesuai dengan teknik analisis data berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

X = nilai

F = skor benar

N = jumlah skor

Setelah data perbaikan siklus I dan Siklus II diperoleh, data tersebut dikategorikan atau diklasifikasikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2001), yakni:

**Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil perbaikan pembelajaran IPS di kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu materi pelajaran perkembangan teknologi produksi,

komunikasi, dan transportasi dengan menggunakan metode inquiri.

#### 1. Prasiklus

Perbaikan pembelajaran diawali dengan refleksi terhadap hasil belajar ulangan harian IPS di kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu yang

dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Hasil belajar ulangan siswa secara individual dan klasikal masih rendah. Ketuntasan secara

klasikal masih jauh dari yang diharapkan. Hasil lengkap ulangan harian tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Prasiklus IPS Kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya**

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai	Kategori
35	70	6 (17,14%)	29 (82,86%)	57,85	Cukup Baik

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa hanya 57,85 dengan kategori cukup baik, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70,00 selain itu jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 17,14% sedang yang tidak tuntas adalah 29 siswa atau 82,86%. Analisa penulis, penyebab utama masalah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Djamarah (2002) metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak ada saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah jalan pembelajaran cenderung membosankan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap dengan baik. Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan metode inquiri, artinya menemukan sendiri.

## 2. Siklus I

### Tahap Rencana

Berdasarkan nilai awal tersebut, penulis memperbaiki mengajarkan IPS dengan menerapkan metode inquiri. Pada tahap rencana, penulis mempersiapkan alat dan perangkat yang digunakan untuk perbaikan, antara lain: rencana perbaikan pembelajaran Siklus I, alat peraga berupa gambar, lembar pengamatan guru, dan soal ujian siklus I.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Selasa, 18 Maret 2014. Karena sekolah ini tidak melaksanakan upacara, maka dilaksanakan pada jam keenam dan ketujuh atau selama 70 Menit. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, Selanjutnya penjelasan guru tentang materi pelajaran, yaitu pertumbuhan manusia. Setelah materi dijelaskan, siswa disuruh mencari dan menemukan inti materi pelajaran dengan panduan penulis. Siswa boleh melihat buku IPS. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa aktif mencari materi belajar yang telah disebutkan oleh guru. Proses belajar berlangsung dengan tertib, aman, dan lancar.

### Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan perbaikan ini, aktivitas penulis diamati oleh Bapak Biyusri, S.Pd., Pengamat akan melihat dan menceklis kegiatan penulis selama pelaksanaan pembelajaran perbaikan. Untuk memudahkan pengamatan, penulis telah menyediakan lembar pengamatan kegiatan guru. Di akhir pembelajaran, penulis memberikan umpan balik, berupa ujian siklus I. Bentuk evaluasi adalah tertulis, dan jenis tes yang digunakan adalah esai atau isian. Pasca evaluasi, penulis dan siswa membahas dan menyimpulkan soal-soal evaluasi siklus I tersebut. Lembar ujian siswa pada siklus I diperiksa dan direkapitulasi oleh penulis. Hasil belajar pada siklus I terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai	Kategori
35	70	23 (65,71%)	12 (34,29%)	64,49	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa (55,71%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 12 siswa (34,29%). Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 64,49 dengan kategori baik.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I di atas terlihat bahwa siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam hal ini disebut ketuntasan individu diperoleh 23 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 65,70%. Hasil ini tentunya belum mencapai ketuntasan klasikal yang diamanatkan oleh Depdikbud yaitu 85%. Artinya, pembelajaran belum berhasil, dan penulis melanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

#### Tahap Rencana

Perbaikan kedua dilakukan pada Selasa, 25 Maret 2014. Alat-alat yang dipersiapkan adalah RPP Siklus II, lembar pengamatan guru siklus II, alat peraga siklus II, buku IPS untuk kelas IV A, dan soal evaluasi siklus II. Pelaksanaan siklus II

tidak jauh berbeda dengan siklus I. Beda siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II ini penulis lebih mengintensifkan penggunaan metode inquiri, materi lebih kontekstual, dan penggunaan kalimat yang lebih mudah dan sederhana.

#### Tahap Pelaksanaan

Perbaikan kedua ini dilaksanakan pada jam keenam dan ketujuh Selasa, 25 Maret 2014. Pelaksanaan siklus diawali dengan apersepsi, memberi motivasi. Kemudian pelaksanaan dengan cara dengan cara mengingat-ingat. Pada akhir kegiatan ini, penulis melaksanakan evaluasi siklus II. Pelaksanaan berjalan aman dan tertib dan sesuai dengan yang direncanakan pada RPP siklus II.

#### Tahap Pengamatan

Pelaksanaan siklus II ini tetap diamati oleh Biyusri S.Pd. dengan format observasi yang sama. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran pada akhir laporan ini. Pasca penerapan metode inquiri, penulis melakukan evaluasi siklus II. Tujuannya untuk mengetahui hasil perbaikan. Hasil belajar siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai	Kategori
35	70	31 (88,57%)	4 (11,43%)	82,30	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus II ini, jumlah siswa yang tuntas adalah 31 siswa atau 88,57% sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 atau 11,43% sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 siswa

atau 11,43%. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 82,30 dengan kategori sangat baik.



### Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan evaluasi siklus II direnungkan lagi oleh penulis. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dan tukar pendapat dengan dengan supervisor 2, Bapak Biyusri, S.Pd penulis memutuskan tidak akan melakukan siklus III karena jumlah siswa yang tuntas belajar di atas 88,57% atau 31 siswa.

### Pembahasan

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan oleh karena pembelajaran biasa atau dengan menggunakan metode ceramah tidak berhasil dalam belajar secara klasikal. Hanya 6 siswa yang mencapai KKM dan 29 siswa nilainya masih di bawah KKM yang ditetapkan pada KKM 65. Untuk mengtasi masalah ini penulis menggunakan metode inquiri atau berusaha mencari sendiri.

Penerapan metode inquiri pada IPS berdampak positif pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu siswa-siswa kelihatan tekun, aktif, dan kreatif mencari materi belajar yang disampaikan. Pada siklus I, hasil belajar yang ditargetkan belum tercapai. Hal ini terjadi karena guru belum melaksanakan penerapan metode inquiri dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, penulis berupaya memperkecil kekurangan metode inquiri yang telah diterapkan yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa, cara mencari atau menemukan inti pelajaran dengan inquiri.

Hasil tindakan siklus I adalah menghasilkan 23 siswa tuntas belajar, dan ketuntasan klasikal 65,70%. Dengan kata lain, jumlah siswa yang tuntas belum memenuhi target. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 72,30 atau kategori baik. Atas hasil tersebut, dan berdasarkan pendapat pengamat perbaikan pembelajaran belum berhasil.

Berdasarkan hasil belajar dan diskusi dengan supervisor II, menulis

merumuskan kekuatan dan kelemahan tindakan I. Kekuatannya adalah siswa bertambah rajin belajar, siswa bertambah aktif belajar, dan suasana belajar semakin bersemangat dan hasil telah mendekati ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Kelemahan yang terlihat adalah masih ada siswa kurang mengetahui cara mencari pelajaran atau belum aktif belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketuntasan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar adalah dengan melaksanakan siklus II.

Pada siklus II, materi yang dipelajari adalah perkembangan transportasi. Pada materi ini siswa hanya disuruh mencari perkembangan alat-alat transportasi. Pembelajaran dengan penerapan metode inquiri pada kelas IV A mata pelajaran IPS telah menciptakan siswa yang belajar aktif dan kreatif untuk mencari dan menemukan materi belajar secara kontekstual. Hasilnya, 31 siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Nilai rata-rata 82,30 atau dengan kategori baik. Ketuntasan secara klasikal adalah 88,57%. Berdasarkan hasil dan diskusi dengan supervisor 2, pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil.

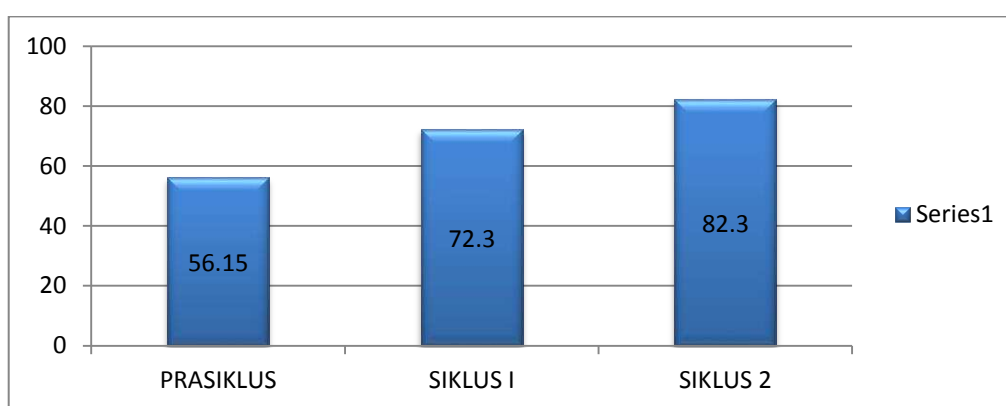
Berdasarkan hasil belajar dan diskusi dengan supervisor II, menulis merumuskan kekuatan dan kelemahan tindakan II. Kekuatannya adalah siswa lebih aktif dan kreatif mengikuti pembelajaran, siswa bertambah rajin dan aktif belajar. Pembelajaran semakin hidup dan hasil belajar tuntas secara klasikal. Sedangkan kelemahan yang terlihat adalah ada siswa yang tidak mengetahui apa yang akan dikerjakannya. Kelemahan lain adalah siswa yang kurang cerdas sulit menggunakan inquiri.

Pembelajaran dengan menerapkan metode inquiri telah meningkat dengan signifikan dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini terlaksana jika guru dan siswa saling berkomunikasi

dengan baik. Sitorus, dkk (2001) mengatakan bahwa dengan menggunakan inquiri: perhatian siswa dapat lebih terpusat, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan pesan sebagai yang diperoleh dari pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Pelaksanaan perbaikan IPS pada materi perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV A SDN 006 Kubag Jaya data awal, siklus I,

dan siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar secara signifikan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa tuntas belajar dan pada siklus II sebanyak 23 siswa tuntas belajar. Nilai rata-rata secara klasikal bergerak naik pada belajar awal atau prasiklus 56,15, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata adalah 72,30 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata adalah 82,30 kenaikan nilai secara klasikal terlihat jelas pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil belajar IPS**

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil belajar dan pendapat teman sejawat, hasil perbaikan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan metode inquiri di kelas IV A SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS meningkat, hasil belajar pada prasiklus adalah 56,15 (cukup baik); pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata adalah 72,30 (baik); hasil siklus II adalah 82,30 (sangat baik).
2. Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal meningkat; data awal 6 siswa atau 82,84% (belum tuntas); pada siklus I adalah 23 siswa dan 34,3% (belum tuntas); siklus II adalah 31 siswa dan 88,57 % (tuntas)

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran:

1. Pembelajaran IPS di kelas IV A pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, guru dapat menggunakan metode inquiri, dengan harapan, siswa aktif dan kreatif dalam menemukan materi belajar.
2. Metode ini diharapkan dapat digunakan oleh guru lain dan juga sebagai masukan bagi pengelola pendidikan.
3. Sekolah dan dinas pendidikan dapat menggunakan hasil PTK ini sebagai bahan meningkatkan mutu pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- KTSP. 2006. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yudhisia
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi ketiga. Jakarta. Balai Pustaka
- Sitorus, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Erlangga
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru. Sutra Benta Perkasa